

Ruang Pembinaan

Ke-TRITUNGALAN-Allah **(Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh)**

Allah yang hadir dalam Roh (Allah Roh)

“...Aku percaya pada Roh Kudus...”. ini merupakan bagian ketiga dari rumusan Pengakuan Iman Rasuli yang tiap minggu kita ucapkan. Sebagai bagian dari Gereja di segala abad dan tempat kita mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli ini memberikan penegasan bahwa kita semua percaya bahwa Allah dalam Roh adalah Allah yang sama ketika Ia menciptakan (Allah Bapa), dan ketika Ia menyelamatkan umat manusia melalui Yesus Kristus (Allah Anak). Bagian ke tiga Pengakuan Iman tersebut seakan-akan lebih tegas dan lebih langsung lagi ditujukan kepada manusia, kepada diri kita sendiri. Dalam bagian ke tiga ini ditegaskan bahwa secara langsung Allah mau bekerja di dalam diri kita, agar supaya benar-benar kita ambil bagian dalam keselamatan itu. Apabila seseorang berbicara tentang Allah, sebagaimana secara langsung Ia mau bekerja di dalam diri kita, maka orang berbicara tentang Allah sebagai Roh Kudus.

Dengan perumusan lain: bagian pertama Pengakuan Iman itu berbicara tentang Allah-di atas-kita (Allah Bapa), bagian kedua tentang Allah-beserta-kita (Allah Anak/Yesus Kristus) dan bagian ke tiga Allah –di dalam-kita (Allah Roh).; dan Ke-tiganya ini adalah Esa. Hal yang sama kalau kita berbicara tentang Alkitab, maka kesaksian Alkitab tentang Allah adalah sama. Bahwa Allah yang memperkenalkan atau diperkenalkan oleh Musa, bahwa “Allah Israel adalah Allah Yang Esa”. Namun dalam kehadiran-Nya, Allah menyatakan diri-Nya dalam tiga pribadi (person), seperti Pencipta (dikenal sebagai Allah Bapa), sebagai Penyelamat (dikenal sebagai Allah Anak/Yesus Kristus) dan Penghibur (Allah Roh Kudus).

Kita dapat melihat mulai dari kitab Kejadian, di mana dalam Kejadian, khususnya kisah Pencipta; di sana dengan jelas dikatakan: *“...Bumi belum berbentuk dan kosong, gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air..”* (Kej. 1:2). Roh Allah itu hidup ketika Allah menciptakan manusia dari debu tanah, dan kemudian Allah menghembuskan nafas (dalam bahasa Ibrani “*Neves*”). Kata “*neves*” bisa diartikan “udara”, sehingga manusia menjadi makhluk hidup. Artinya tanpa Roh Allah adalah benda mati atau hanya segumpal debu dan tanah.

Nuban Timo mengatakan; kalau kita mau memahami arti dari sebuah kata, kita harus memakainya dengan analisis etimologis. Kata “Roh” yang kita pakai untuk cara berada yang ke tiga dari Allah berasal dari kata Yunani *pneuma*. Kata ini dalam bahasa Ibrani adalah *ruakh*, sedangkan dalam bahasa Latin *animus* atau *anima*. Semuanya menunjuk pada arti yang sama yaitu udara yang bergerak. Udara yang bergerak itu bisa seperti topan, bisa juga angin sepoi-sepoi. Akan tetapi kata ini lebih sering dipakai untuk gerakan udara yang disebabkan oleh tarikan dan embusan nafas. Secara lebih figuratif (lambang atau kiasan), kata ini berarti *“udara yang menghidupkan”* atau *“tanda kehidupan”*. Pada binatang ada ruakh, manusia juga mempunyai ruakh, namun Allah adalah ruakh atau Roh. Roh itu bukan sesuatu yang ada pada Allah tetapi Allah adalah Ruakh atau Roh (Yoh. 4:24). Jika kita mau memahami apa itu Roh dalam arti sebenarnya, maka kita harus melihat kepada Allah, bukan pada apa yang kita mengerti tentang Roh.

Disisi lain Nuban Timo mengatakan, bahwa kehadiran Allah dalam Roh sama dengan kehadiran Yesus fase ke tiga. Pada fase ke tiga Yesus identik dengan Roh Kudus. Roh Kudus disebut-sebut sebagai Kristus yang bangkit yang datang ke tengah-tengah murid-Nya (I Kor. 6:17, Rom. 8:9-11). Coba perhatikan apa yang Yohanes tulis dalam Injilnya (Yoh. 7:39); “Yang dimaksudkan-Nya (Yesus Kristus) ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang karena Yesus belum dimuliakan”. Jika ayat ini kita pahami dengan baik, maka yang dimaksud dengan Roh di sini pastilah Roh Kudus; dan Roh Kudus itu disamakan dengan Kristus yang bangkit, yaitu yang kembali memperoleh kemuliaan. Dalam arti ini kita dapat mengatakan bahwa Roh Kudus adalah kehadiran kembali Yesus Kristus dalam wujud yang baru di tengah murid-murid.

Alkitab malah berkata lebih jauh dari itu. Kristus yang bangkit itu bukan hanya sama dengan Roh. Ia malah menjadi Roh. Paulus berkata: “Sebab Tuhan (yang ia maksudkan adalah Yesus Kristus)” adalah Roh (2 Kor. 3:17). Pernyataan ini Paulus ulang pada ayat 18: “Dan karena kemuliaan itu datangnya dari TUHAN yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang makin besar.”

(bersambung)

Sumber-Sumber

1. Ebenhaizer I. Nuban Timo, **“Aku Memahami Yang Aku Imani”**, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2019
2. Dr G.C. van Niftrik & Dr. B.J Boland, **“Dogmatika Masa Kini”**, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1999
3. H. Henry Meeter, **“Pandangan-Pandangan Dasar Calvinisme”**, Surabaya, Momentum Christian Literature, 2009